

Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Siswa Sekolah Dasar

Nurul Julaifah¹, Haifaturrahmah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, nuruljulaifah92@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, haifaturrahmah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24-04-2019

Disetujui: 30-06-2019

Kata Kunci:

Membaca
Permulaan
Media Kartu Kata

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Siswa Kelas IV SDN 2 Suntu Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan nonequivalent control group design. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 2 Suntu Kota Bima. Adapun sampel yang diambil yaitu kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan IVb sebagai kelas control. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*, sedangkan kelas kontrol diajarkan menggunakan pendekatan Saintifik. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* antara siswa yang diajarkan model pembelajaran *Carousel Feedback* dengan pendekatan saintifik. *HOTS* siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Carousel Feedback* ($\bar{x} = 74,60$) lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pendekatan saintifik ($\bar{x} = 53,57$).

Abstrak: *This study aims to determine the effect of Carousel Feedback Learning Model on Higher Order Thinking Skills (HOTS) for class IV students of SDN 2 of Suntu, City Bima. This type of research is a quasi experiment using nonequivalent control group design. The study population was grade IV students at SDN 2 Suntu Kota Bima. The sample taken was class IVa as the experimental class and IVb as the control class. The experimental class was taught using the Carousel Feedback Learning Model, while the control class was taught using the Scientific Approach. The data in this study were analyzed using MANOVA. The results showed that there were significant differences in Higher Order Thinking Skills (HOTS) between students who were taught using Carousel Feedback Learning Model and Scientific Approach. HOTS students who are taught with the Carousel Feedback Learning Model ($\bar{x} = 74.60$) are higher than students who are taught with a Scientific Approach ($\bar{x} = 53.57$).*



Crossref

<https://doi.org/10.31764/elementary.v2i2.1300>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seperti halnya dengan perubahan kurikulum. Kurikulum menuntut proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dimana guru berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Peserta didik difasilitasi agar dapat lebih berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Pada Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut Mulyasa (2013), pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kurikulum

2013 yang telah diterapkan yang dapat menempatkan peran peserta didik lebih dominan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru yang menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi siswa di sekolah dituntut untuk bisa memfasilitasi siswa dengan kemampuan yang dimilikinya baik itu melalui sikap maupun keterampilan mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdayama (2014:15) menyatakan pada masa sekarang ini, proses pembelajaran harus secara terus-menerus melakukan pembaharuan dan perbaikan baik secara isi, desain maupun secara metodologi dalam mengajar.

Pembelajaran akan bermakna apabila menyenangkan dan dipahami oleh siswa. Salah satunya melalui pembelajaran yang mendukung siswa untuk berpikir tingkat tinggi atau yang dikenal dengan *Higher Order Thinking Skills*(HOTS).

Pemahaman guru sangat penting dalam mendesain pembelajaran untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* siswa (Ningsih, *et al.*, 2016:2172; Zohar, 2004:294). *Kedua*, pembelajaran hanya bersumber dari buku guru dan buku siswa tanpa mengaitkannya dengan kondisi kekinian dan lingkungan sekitar. Pengalaman belajar didapat ketika siswa memadukan antara pengetahuan dengan interaksi lingkungannya (Sa'dijah, 2007:135). *Ketiga*, dalam diskusi kelompok kurang memancing kemampuan siswa untuk berpikir menganalisis, menevaluasi dan mengkreasi melalui pembiasaan aktivitas seperti mengamati, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan (Nuh, 2015:32; Williams & Lawson, 2005:83). Secara umum, hal diatas juga disebabkan karena guru belum optimal dalam mempersiapkan rencana pembelajarannya yang dapat membuat pembelajaran berpusat pada siswa.

Anderson & Kratwohl (2015:98) mengatakan *Higher Order Thinking Skills* dapat dicapai ketika siswa berusaha secara aktif dalam memahami dan memadukan pengetahuan dan pengalaman mereka. Selain itu, menurut Shukla *et al*(2016)*Higher order thinking skills*dapat dicapai melalui aktivitas pengamatan, pembentukan konsep, pemberian respon, menganalisis, membandingkan dan memberi pertimbangan yang dibutuhkan. King(2016)*Higher order thinking skills* meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical*), berpikir logis (*logical*), mampu merefeksi (*reflective*), kemampuan metakognitif (*metacognitive*), dan berpikir kreatif (*creative*). Kegiatan pembelajaran berpikir tingkat tinggi sangat penting dibiasakan oleh siswa sejak dini yaitu Sekolah Dasar guna melatih siswa agar mampu bersaing pada kancah dunia.

Dari penjelasan di atas terkait dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), sangat perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ini harus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran tidak terlalu kaku dan monoton, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel Feedback*. *Carousel Feedback* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, dengan mengeksplorasi ide-ide yang dimiliki dengan bertanya atau mengungkapkan gagasan dan memberikan umpan balik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Carousel Feedback* dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (Mahaningtyas, 2011; Masrofik 2013). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Kelas IV SDN 2 Suntu Kota Bima.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Adapun desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Rancangan penelitian ini menggunakan factorial 2x2. Penelitian dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan enam kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IVa dan IVb di SDN 2 Suntu Kota Bima. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak yaitu lima kelas yang dipilih dua kelas. Kelas eksperimen digunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* sedangkan kelas kontrol dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung didalam ruang kelas dengan subjek berjumlah 27 dan 24 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes. Analisis data berupa uji coba soal untuk mendapatkan informasi mengenai taraf kesukaran soal dan daya pembeda serta validitas dan reabilitas butir soal multiple choice. Data pretest pengetahuan awal siswa dan posttest dianalisa menggunakan SPSS 21.0 for windows. Untuk mengukur sejauhmana instrumen yang dibuat dengan kemampuan siswa. Adapun uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji F melalui MANOVA dengan bantuan SPSS 21.0 for windows dengan taraf signifikan 0,05.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan tentang pengaruh model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yang dalam proses pembelajarannya digunakan model pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelas. Satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen memakai model pembelajaran *Carousel Feedback* dan satu kelas lagi digunakan untuk kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik.

Hasil Uji normalitas data untuk pretes pengetahuan awal siswa pada kelas eksperimen didapatkan nilai 0,167 sebaliknya pada kelas kontrol diperoleh sebesar 0,176. Hal ini bahwa data yang didapatkan kedua kelompok terdistribusi normal dengan probabilitas 5%. Sedangkan untuk uji homogenitas data pada kedua kelompok diperoleh nilai signifikansi 0,638 yang dijelaskan tingkat signifiikansi 5% homogen. Tabel 1 berikut merupakan data HOTS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1.
Data Statistik HOTS IPA Siswa

Variabel	Kelas	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rerata
HOTS	Eksperimen	27	43	100	74,
	Kontrol	24	29	100	60
					53,57

Uji Manova dilakukan untuk mengetahui perbedaan kelas pada kelas yang diajarkan dengan model *Carousel Feedback* dan pendekatan saintifik. Pengujian ini dilakukan jika memenuhi ketentuan uji homogenitas *Box's Test of Equality of Covariance Matrices*.

Tabel 2.
Uji Homogenitas Matriks-Varian-Kovarian

No.	<i>Box's Test of Equality of Covariance</i>	Nilai
1.	Box'M	8,526
2.	F	0,869
3.	Df1	9
4.	Df2	12864.208
5.	Sig.	0,552

Berdasarkan tabel di atas nilai Box'M adalah 8,526, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti Matrix Varians-Kovarian variabel dependen tersebut berbeda, sehingga uji bisa diteruskan.

Adapun uji hipotesis manova adalah:

- H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan HOTS antara siswa yang diajarkan model pembelajaran *Carousel Feedback* dengan yang menggunakan pendekatan saintifik pada muatan IPA di SDN 2 Suntu Kota Bima.
- H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan HOTS antarasiswa yang diajarkan model pembelajaran *Carousel Feedback* dengan yang menggunakan pendekatan saintifik pada muatan IPA di SDN 2 Suntu Kota Bima.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terdapat uji Manova dengan kriteria H₀ diterima jika nilai signifikansi >0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi <0,05 berarti H₀ ditolak. Hasil analisis menggunakan *SPSS 21.0 for windows* ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3.
Uji Multivariat

Jenis uji	Sig.
<i>Hotelling's Trace</i>	0.000

Pada tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi uji *Hotelling's Trace* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Jika kategori signifikansi 5% maka H₀ ditolak.

Tabel 4.
Tests of Between-Subjects Effects

Kelas	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Eksperimen	HOTS	1686,404	1	1686,404	2,10	0,152
Kontrol	HOTS					
					8	0,007

Data statistik *Higher Order Thinking Skills* IPA siswa pada tabel 1 menunjukkan bahwa, siswa yang menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* dengan pendekatan saintifik, diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* sebesar ($\bar{x} = 74,52$) dan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik sebesar ($\bar{x} = 53,54$). Ini berarti nilai *Higher Order Thinking Skills* IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Carousel Feedback* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pendekatan saintifik

Berdasarkan hasil analisis uji *Tests of Between-Subjects Effects* pada tabel 4 diperoleh nilai sebesar 21,087 dengan nilai signifikansi (0,000) < (0,05) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Higher Order Thinking Skills* siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan saintifik. Analisis data statistik menunjukkan *higher order thinking skills* kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini tidak terlepas dari adanya perbedaan karakteristik tahapan model pembelajaran *Carousel Feedback* dengan pendekatan saintifik.

Anderson & Krathwohl (2015) menjelaskan bahwa meningkatkan HOTS akan memudahkan siswa untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan yang didapat selama proses pembelajaran. Meningkatkan HOTS juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, tutor sebaya dan pembelajaran kooperatif (Karabulut, 2012: 198; King, et.al. 2011:57-62; Williams & Lawson, 2005:83; Kauchak & Eggen, 1998:313). Meningkatkan HOTS pada pembelajaran kooperatif *Carousel Feedback* dengan melakukan pembiasaan aktivitas pengamatan, diskusi, tim berputar, menganalisis hasil kerja kelompok lain dan memberikan umpan balik (Kagan & Kagan, 2009:6.25).

Model pembelajaran *Carousel Feedback* dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* melalui kegiatan yang menyenangkan dari sintaks yang dimiliki dibandingkan dengan pendekatan saintifik. Model ini dikembangkan oleh Kagan & Kagan (2009) yang terdiri

atas: pemberian permasalahan, tim berputar, mengobservasi dan memberikan umpan balik. Penerapan dari model pembelajaran *Carousel Feedback* dilakukan secara berkelompok dengan bantuan media yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran *Carousel Feedback* berpengaruh terhadap HOTS disebabkan karena dalam model pembelajaran ini menggunakan umpan balik membuat siswa mengutarakan ide-ide dalam mengomentari hasil kerja dari temannya atau kelompok lain yang dapat keterampilan berpikir tingkat tinggi, juga dapat mendorong siswa secara mandiri untuk belajar.

Berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran *Carousel Feedback* yang dapat meningkatkan HOTS siswa, Kagan & Kagan (2009) menyebutkan salah satu penggunaan model ini yaitu dapat meningkatkan *thinking skills* (keterampilan berpikir). Meningkatkan HOTS dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang terus menerus dibiasakan secara berulang-ulang (Shukla & Dungsungneon, 2016:212), dengan memadukan pengetahuan dan pengalaman belajar mereka (Anderson & Krathwohl, 2015:98). Aktivitas pengamatan, pembentukan konsep, pemberian respon, menganalisis, dan membandingkan (Surya, 2015). Dalam pembelajaran kooperatif *Carousel Feedback*, LKS dirancang sedemikian rupa dengan mengintegrasikan antara pengetahuan atau materi dengan contoh-contoh konkrit di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa maupun kejadian atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari (Zohar, 2004:304). Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar dan HOTS sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmanto (2017) menjelaskan Pembelajaran Kooperatif *Carousel Feedback* dan *Round Table* untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan hasil belajar IPS.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis terhadap data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* antara siswa yang diajarkan model pembelajaran *Carousel Feedback* dengan yang menggunakan pendekatan saintifik. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Carousel Feedback* memiliki *Higher Order Thinking Skills* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan pendekatan saintifik. Hasil analisa data statistik pada *Higher Order Thinking Skills* siswa didapatkan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ dan rata-rata sebesar 74,60 untuk kelas eksperimen dan 53,57 untuk kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *Carousel Feedback* berpengaruh terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa pada muatan IPA kelas IV SD Negeri 2 Suntu Kota Bima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) diperlukan penjelasan rinci dari guru terkait sintaks pembelajaran *Carousel Feedback*, terutama pada saat tahap umpan balik/*feedback*, bimbingan dari guru sangat diperlukan agar dicapai hasil yang maksimal, (2) guru sebaiknya membimbing siswa untuk lebih terbiasa dalam mengomentari hasil pekerjaan teman sebayanya atau kelompok lain dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapatnya, (3) selain harus dibiasakan dengan proses pembelajaran umpan balik/*feedback*, guru sebaiknya lebih sering memberikan LKS atau soal-soal yang dapat mengasah *Higher Order Thinking Skill* siswa, dengan lebih sering memberikan soal-soal dengan kategori C4-C6 menurut Taksonomi Bloom.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (Eds). 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan : Agung Prihantoro. Yogyakarta : Pustaka Belajar. (Buku asli diterbitkan tahun 2001).
- [2] Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [3] Kagan, S. dan Kagan, M. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- [4] Karubulut, U.S. 2012. How to Teach Critical-thinking in social studies education: An Examination of Three NCSS Journals. *Eurasian Journal of educational Research*, 49: 197-214.
- [5] Kauchak, D.P. & Eggen, P.D. 1998. *Learning and Teaching: Research based methods* (3rd ed). Boston Allyn and Bacon.
- [6] King FJ, Goodson, Rohani. 2016. Higher Order Thinking Skills, Definition, Teaching Strategies, Assessment. *A publication of the educational Services Program*. www.cala.fsu.edu.
- [7] Mahananiatyas, E. 2011. Penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Siswa. (<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/23829>).
- [8] Masrofik. 2013. Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Round Table* dan *Carousel Feedback* (studi pada kelas VIII B SMP Negeri 2 Krucil Probolinggo). Tesis tidak diterbitkan. Malang. Pascasarjana UM.
- [9] Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [10] Ningsih, R., Asbar, A.I. & Masruhim, M.A. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kinerja Dalam Menyusun Laporan Siswa SMA. *Journal Pendidikan*, 1 (11): 2172-2177.
- [12] Nuh, M. 2015. Pendidikan Sains Pembelajaran Dan Penilaian Sains Sesuai Kurikulum 2013. Disampaikan Pada Seminar Nasional Di Universitas Negeri Surabaya, 20 Januari 2017.
- [13] Sa'dijah, C. 2007. Sikap Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Perempuan Dengan Menggunakan Pembelajaran Matematika Konstruktivisme. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 36(2): 133-146.
- [14] Surya, M. 2015. *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Shukla, D. & Dungsungnoen, A.P. 2016. Students Perceived Level and Teachers Teaching Strategies of Higher Order Thinking Skills; A Study on Higher Educational Institution in Thailand. *Journal of education and Practice*, 7 (12): 211-219.
- [16] Williams, H.A. & Lawson, M.J. 2005. Students' Knowledge About The Value Of Discussions For Teaching and Learning. *Social Psychology Of Education*, 8: 83-115.
- [17] Yusmanto, H., Soetjipto, B. E. & Djatmika, E.T. 2017. The Application of Carousel Feedback and Round Table Cooperative Learning Models to Improve Student's Higher Order Thinking Skills (HOTS) and Social Studies Learning Outcomes. *International Education Studies*; Vol. 10, No. 10; 2017. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/download/68193/38684>.
- [18] Zohar, A. 2004. Element Of Teacher' Pedagogical Knowledge Regarding Instructional Of Higher Order Thinking. *Journal Of Science Teacher Education*, 15(4): 293-312.